

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang dilaksanakan dengan teratur dan menyeluruh. Implementasi tersebut diawali dengan tahap perencanaan program kesiswaan, diikuti dengan penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan karakter dan peningkatan kedisiplinan serta evaluasi yang dilakukan kepala sekolah bersama bagian kesiswaan dan guru-guru. Proses implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melibatkan semua elemen disekolah, termasuk kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, serta wali kelas. Setiap elemen tersebut harus harus saling melengkapi dan bekerja sama, baik dalam merumuskan peraturan, mengawasi pelanggaran, maupun mendukung atau memotivasi siswa yang kurang disiplin. Guru dan wali kelas berperan sebagai pengawas harian siswa, sementara guru BK atau konseling berfungsi untuk memberikan bimbingan lanjut secara psikologis dan terstruktur melalui sistem poin pelanggaran. Disamping peran sekolah, partisipasi orang tua juga terbukti sebagai elemen krusial dalam keberhasilan pengembangan disiplin siswa. Siswa yang menerima pembiasaan yang baik dan dukungan dari lingkungan rumah biasanya lebih mudah untuk diarahkan. Sebaliknya, siswa yang tidak dapat perhatian yang cukup dari orang

tua cenderung lebih sering menunjukkan perilaku yang tidak sesuai aturan.

2. Program dan kegiatan kesiswaan yang berkontribusi terhadap peningkatan kedisiplinan peserta didik sudah terstruktur. Program atau kegiatan kesiswaan dirancang dalam berbagai bentuk, mulai dari aktivitas harian, mingguan, hingga tahunan yang mencakup pembiasaan pagi seperti upacara, senam, kegiatan literasi, membersihkan ruang kelas dan sekitarnya, serta *muhadharah*. Aktivitas tersebut tidak hanya memperkuat kebiasaan baik, tetapi juga mendorong siswa untuk hadir tepat waktu dan menjalani proses belajar lebih teratur. Selain itu, kegiatan OSIS dan ekstrakurikuler memiliki peranan penting dalam mengembangkan rasa tanggung jawab dan kebiasaan disiplin di kalangan siswa. Hal ini dikarenakan siswa dibina untuk patuh terhadap peraturan, menghargai waktu, berkolaborasi atau kerja tim serta menjadi panutan bagi teman-teman mereka. Program ini dianggap berhasil oleh para guru karena siswa yang terlibat aktif di dalamnya umumnya lebih mudah untuk dibimbing. Dalam pelaksanaannya, sekolah juga fokus pada pengawasan disiplin dengan konsisten. Guru piket, anggota OSIS, guru BK dan wali kelas saling berkolaborasi dalam mencatat Tindakan pelanggaran, memberikan teguran, serta melakukan konseling tambahan untuk siswa yang melakukan pelanggaran. Pengawasan dilaksanakan baik di ruang kelas maupun di area sekolah secara keseluruhan. Secara umum, implementasi manajemen kesiswaan di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang berjalan cukup baik dalam menumbuhkan disiplin di kalangan siswa. Hal ini didukung oleh program yang berkesinambungan, partisipasi seluruh elemen sekolah, serta strategi yang terencana dengan baik.

3. Masalah dalam implementasi manajemen kesiswaan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang tentunya dihadapi pihak sekolah. Hambatan yang dirasakan pihak sekolah tidaklah sedikit, mulai dari aspek manajerial, kesiswaan, layanan bimbingan konseling, wali kelas, serta para peserta didik itu sendiri. Secara umum, tantangan atau kendala tersebut mengindikasikan bahwa suksesnya implementasi manajemen kesiswaan sangat bergantung pada Kerjasama antara semua pihak, dukungan dari keluarga, serta pembinaan yang dilakukan dengan konsisten dan menyeluruh.
4. Cara mengatasi masalah implementasi manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sudah dipersiapkan pihak sekolah, pihak sekolah telah mengimplementasikan beberapa langkah strategis, seperti memperkuat kolaborasi antara berbagai pihak di sekolah, melakukan evaluasi secara berkala, meningkatkan peran Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mendampingi siswa dengan pendekatan persuasive dan melibatkan orang tua secara proaktif. Kesuksesan program-program ini sangat ditentukan oleh Kerjasama semua komponen sekolah, serta pengembangan budaya disiplin yang kuat diantara siswa di SMA Negeri 1 Ciomas Kabupaten Serang.

B. Saran-saran

1. Sekolah perlu untuk selalu mengusahakan pendekatan yang membangkitkan kesadaran diri siswa terhadap disiplin. Hal ini bisa dilakukan dengan pembinaan karakter secara intensif, penguatan moral, dan pemberian penghargaan bagi siswa yang menunjukkan kedisiplinan secara konsisten.

2. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru BK, wali kelas, serta guru-guru lainnya diharapkan menjaga koordinasi dengan baik dan saling melengkapi dalam pelaksanaan program pembinaan kedisiplinan.
3. Sekolah harus lebih proaktif dalam menjalin komunikasi dengan orang tua siswa, supaya pembinaan tidak hanya dilakukan disekolah saja, tetapi juga mendapat dukungan dari rumah.
4. Optimalisasi evaluasi program secara berkala yang harus lebih ditekankan dan harus menyeluruh. Evaluasi ini penting karena dengan evaluasi sekolah bisa menilai keberhasilan program, menemukan kelemahan, dan menentukan perbaikan yang dibutuhkan